

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit darah tinggi atau hipertensi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah dan jantung yang mengakibatkan *suplay* oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh. Tekanan darah tinggi yang terus menerus menyebabkan jantung bekerja keras, sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan pembuluh darah jantung, otak, dan mata.<sup>1</sup>

Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan pengukuran mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya umur. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 25,8%.<sup>2</sup> Prevalensi hipertensi *Nasional Basic Health Survey* pada tahun 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia pada kelompok usia 15-24 tahun adalah 8,7%, usia 25-34 tahun adalah 14,7%, usia 35-44 tahun 24,8%, usia 45-54 tahun 35,6%, 55-64 tahun 45,9%, usia 65-74 tahun 57,6 %, dan lebih dari 75 tahun sebesar 63,8%. Diketahui pola penyakit hipertensi di Kabupaten Sleman sebanyak 63,377 kasus.<sup>3</sup>

Risiko hipertensi pada wanita lebih besar dari pada laki-laki, hal ini dapat dilihat dari hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi hipertensi pada wanita (28.8%) dan prevalensi hipertensi laki-laki (22,8%).<sup>2</sup> Hipertensi dapat terjadi karena berbagai faktor risiko diantaranya faktor yang dapat diubah dan

faktor yang tidak dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah antara lain: riwayat keluarga, usia, jenis kelamin, dan etnis. Sedangkan faktor risiko yang dapat diubah adalah diabetes, stress, obesitas, asupan natrium, merokok, dan konsumsi alkohol.<sup>4</sup>

Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis Joint National Commite (JNC) VII pada tahun 2003, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg. Kriteria JNC VII 2003 hanya berlaku untuk umur  $\geq 18$  tahun, maka prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah dihitung hanya pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun.<sup>2</sup>

Salah satu kepatuhan yang harus ditaati penderita hipertensi adalah makanan (kepatuhan diet). Faktor makanan (kepatuhan diet) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada penderita hipertensi. Penderita hipertensi sebaiknya patuh menjalankan diet hipertensi agar dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut. Penderita hipertensi harus tetap menjalankan diet rendah garam setiap hari dengan ada atau tidaknya sakit dan gejala yang timbul. Hal ini dimaksudkan agar keadaan tekanan darah penderita hipertensi tetap stabil sehingga dapat terhindar dari penyakit hipertensi dan komplikasinya.<sup>5</sup>

Kunjungan pasien hipertensi primer Puskesmas Gamping I baik pasien lama maupun baru tahun 2016 untuk usia 20-44 tahun sebanyak 719 pasien (29.5%), usia 45 – 54 tahun sebanyak 706 pasien (28.95%), dan usia 55-59 sebanyak 1013 pasien (41.55%).<sup>6</sup> Penyakit hipertensi masuk ke dalam 10

besar penyakit yang terdapat di Puskesmas Gamping I. Hal ini juga serupa dengan Puskesmas Godean I, yaitu penyakit hipertensi masuk ke dalam 10 besar penyakit dan mendapat peringkat ke tiga terbanyak di puskesmas.<sup>7</sup>

Pemberian *reminder* mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien hipertensi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada kelompok intervensi *reminder* subjek penelitian memiliki perbedaan yang signifikan dalam penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah perlakuan, hal tersebut sebanding dengan tingginya tingkat kepatuhan pasien dalam konsumsi obat.<sup>8</sup>

Tiga hal yang diperlukan dalam berperilaku sehat antara lain pengetahuan yang tepat, motivasi dan keterampilan untuk berperilaku sehat. Masalah lain yang menyebabkan seseorang sulit termotivasi untuk berperilaku sehat adalah karena perubahan perilaku dari yang tidak sehat menjadi sehat tidak menimbulkan dampak secara langsung.<sup>9</sup>

Melihat permasalahan tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian pengaruh motivasi gizi melalui *Short Message Service (SMS) Reminder* dan *Leaflet* terhadap kepatuhan diet pasien hipertensi di Puskesmas Godean I dan Puskesmas Gamping I.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh pemberian motivasi gizi dengan *SMS Reminder* terhadap kepatuhan diet pasien hipertensi di Puskemas Godean I?

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi klinik dengan cakupan kepatuhan diet pasien yaitu mengetahui pengaruh pemberian motivasi gizi dengan *SMS Reminder* terhadap kepatuhan diet pasien hipertensi di Puskesmas Godean I.

### **D. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi gizi dengan *SMS Reminder* terhadap kepatuhan diet pasien hipertensi di Puskesmas Godean I.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik pasien hipertensi berdasarkan usia (35-70 tahun), pendidikan, pekerjaan, status gizi dan status hipertensi.
- b. Diketahui kepatuhan diet pasien hipertensi sebelum diberikan *SMS reminder*.
- c. Diketahui kepatuhan diet pasien hipertensi sesudah diberikan *SMS reminder*.
- d. Diketahui pengaruh motivasi gizi sebelum dan sesudah diberikan *SMS reminder*.

## **E. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan lingkup gizi. Dalam hal ini dikhususkan pada pemberian motivasi gizi dengan SMS *Reminder* terhadap kepatuhan diet pasien hipertensi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk Puskesmas Gamping I dan Puskesmas Godean I dalam melaksanakan program yang sifatnya meningkatkan kepatuhan diet pada pasien hipertensi.

#### b. Bagi Ahli Gizi

*SMS Reminder* dapat menjadi alternatif media untuk motivasi gizi pada pasien hipertensi.

#### c. Bagi Responden

Sumber informasi mengenai diet rendah garam.

## **F. Keaslian Skripsi**

Berdasarkan hasil penelusuran, ada beberapa penelitian terkait yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Ananta, Sheny Clarin; Welinda Dyah Ayu; Rolan Rusli (2015), dengan judul “Kajian Pemberian Leaflet dan Reminder pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD A. W Sjahranie Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan efek dari *leaflet* dan *reminder* terhadap tekanan darah kepatuhan pasien dan perilaku pasien. Penelitian ini adalah

study eksperimental dengan teknik *systematic random sampling*. Analisis hasil penelitian menggunakan uji statistik Wilcoxon dan Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan tekanan darah sistolik maupun diastolik antara subjek pada kelompok *leaflet* dan subjek kelompok *reminder*. Persamaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu pasien hipertensi dan uji statistik yaitu Wilcoxon. Perbedaannya yaitu waktu dan tempat penelitian.<sup>5</sup>

2. Penelitian Kurniawati dan Wiwiek Widiatie (2016), dengan judul “Pengaruh Pendidikan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet pasien hipertensi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pra eksperimental dengan pendekatan one group pra-posttest design. Sampel penelitian adalah sebagian lansia penderita hipertensi, teknik sampling yang digunakan yaitu sistematis simple random sampling. Analisis hasil penelitian menggunakan uji statistik Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet penderita hipertensi. Persamaan penelitian ini adalah variabel terikat yaitu kepatuhan diet, kemudian uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Perbedaan penelitian ini yaitu waktu dan tempat penelitian, serta variabel bebas yaitu pendidikan kesehatan.<sup>10</sup>
3. Penelitian Lestari, Deti Dwi (2015), yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan *SMS Reminder* Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi

Tablet Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tahun 2015". Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan dan *SMS Reminder* terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *design* kuasi eksperimental, rancangan *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon dan uji Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dan *SMS reminder* terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Persamaan penelitian yaitu design dan rancangan penelitian, serta uji statistik Wilcoxon. Perbedaan penelitian yaitu waktu, tempat dan subjek penelitian.<sup>11</sup>